

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2008). Pada pengujian ini populasi yang akan diteliti adalah keseluruhan auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan auditor eksternal yang bekerja di KAP di kota Semarang
2. Auditor bersedia menjadi responden penelitian dan telah bekerja minimal 1 tahun

Tabel 3.1 Tabel Sampel

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor yang mengisi kuesioner
1	Tarmizi Achmad	5	-
2	Leonardo.Mulia & Richard	85	-
3	Riza, Adi, Syahril	5	5
4	Achmad,Rasyid, Hisbullah & Jerry	5	5
5	Benny, Tony, Frans & Daniel	10	5
6	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji	10	5
7	Darsono &Budi Cahyo Santoso	20	-
8	Drs.Hananta Budianto	15	-
9	I.Soetikno	5	5
10	Tri Bowo Yulianti	9	5
11	Sukardi Hasan & Rekan	8	-
12	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	8	8
13	Sodikin & Harijanto	15	5
14	Helianto & Rekan	7	-
15	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	10	-
16	Dr. Rahardja,Msi.si.,CPA	24	-
17	Ruchendi,Mardjito & Rushadi	10	-
	Total	251	43

Sumber :<http://iapi.or.id/kap> (2016)

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian data primer yang dilakukan ini menggunakan kuesioner, kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Setiap responden mendapatkan 6 variabel pernyataan kuesioner, dengan jangka waktu pengembalian kuesioner maksimal 2 minggu dimulai sejak kuesioner tersebut diserahkan kepada responden. Setiap responden dimohon untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada tempat yang sudah disediakan. Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5 yang mewakili jawaban dari STS (Sangat Tidak Setuju) hingga jawaban SS (Sangat Setuju). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dipilih karena responden lebih mudah dalam menentukan jawaban dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen (X)

a. Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional adalah sikap auditor yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit (Waluyo, 2008 dalam Aulia, 2013). Pada penelitian ini, skeptisisme profesional dihitung berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Variabel diukur menggunakan skala Likert dari STS (skor 1) hingga SS (skor 5). Semakin tinggi skor maka semakin tinggi skeptisisme profesional.

b. Independensi

Independensi auditor adalah sikap atau cara pandang yang harus dipertahankan auditor yang tidak dibenarkan untuk memihak kepada siapapun (Widiyastuti dan Pamudji, 2009). Dalam penelitian ini, sikap

independensi dihitung berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 9 item pertanyaan. Variabel independensi diukur menggunakan skala Likert dari STS (skor 1) hingga SS (skor 5). Semakin tinggi skor maka semakin tinggi independensi.

c. Kompetensi

Kompetensi adalah sikap yang dimiliki auditor yang diperoleh dengan menggunakan keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor (Pentaza, 2015). Pada penelitian ini, sikap kompetensi dihitung berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Variabel kompetensi diukur menggunakan skala Likert dari STS (skor 1) hingga SS (skor 5), semakin tinggi skor maka semakin tinggi kompetensi.

d. Pelatihan Auditor

Pelatihan Auditor merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Wudu, 2014). Pada penelitian ini, pelatihan auditor dihitung berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 3 item pertanyaan. Variabel pelatihan audit diukur menggunakan skala Likert dari STS (skor 1) hingga SS (skor 5), semakin tinggi skor maka semakin tinggi Pelatihan Auditor.

e. Resiko Audit

Resiko audit merupakan resiko yang dapat terjadi pada auditor yang tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya atas laporan keuangan yang terdapat salah saji material. Namun pada penelitian ini yang dimaksud resiko ialah resiko deteksi, yaitu ketidakpastian yang dialami auditor saat

memperoleh bukti-bukti untuk mendeteksi adanya salah saji material namun auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji tersebut (Wibowo dan Mu'id, 2010 dalam Pentaza, 2015). Pada penelitian ini, resiko audit dihitung berdasarkan kuesioner, variabel diukur menggunakan skala Likert dari STS (skor 1) hingga SS (skor 5), semakin tinggi skor maka semakin tinggi resiko audit yang dihadapi. Pertanyaan nomor 3, 4, dan 5 direcording.

3.3.2 Variabel Dependen

Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan bahwa salah saji material tidak terjadi, auditor bertanggung jawab untuk melaporkan kepada manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola ketika menemukan penyimpangan atau kesalahan (Wudu, 2014). Variabel diukur menggunakan skala Likert dari STS (skor 1) hingga SS (skor 5), semakin tinggi skor maka semakin tinggi tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pernyataan nomor 6 dan 7 direcording.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengacu pada pengolahan data mentah ke dalam bentuk data yang lebih mudah untuk dipahami dan ditafsirkan. Kegunaan dari statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan jawaban-jawaban observasi.

3.4.2 Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2006). Validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur, dapat dinyatakan valid jika alat ukur dapat mengukur hal-hal yang hendak diukur. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*, jika r hitung $>$ r tabel maka dapat dinyatakan valid namun jika r hitung $<$ r tabel maka tidak dapat dinyatakan valid.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi skor responden dalam menjawab hal yang berkaitan dalam kuesioner (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 maka dapat dikatakan reliabel.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak normal (Ghozali, 2006). Uji statistik yang digunakan ialah

uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov, seluruh variabel $> 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance*, jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berlainan disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, jika probabilitas signifikan dari masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Uji Model Fit

Uji fit digunakan untuk menguji signifikansi ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05 maka dinyatakan tidak fit artinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Nugroho, 2005), nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai *Adjusted R²* kecil atau mendekati nol maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Namun jika nilai *Adjusted R²* mendekati satu berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

3.4.6 Uji Hipotesis

3.4.6.1 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Uji regresi bertujuan untuk menyatakan hubungan atau pengaruh antar variabel, variabel yang mendapat pengaruh disebut variabel dependen dan variabel yang memberi pengaruh disebut variabel independen (Nugroho, 2005 dalam Putrissar). Berikut merupakan model persamaannya :

$$Y = a + b_1 \text{Skept} + b_2 \text{Indp} + b_3 \text{Kompt} + b_4 \text{Plth} + b_5 \text{Resk} + e$$

Y : Tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan

a : Konstanta

b_1 - b_5	: Koefisien regresi
Skept	: Skeptisisme Profesional
Indp	: Independensi
Kompt	: Kompetensi
Plth	: Pelatihan Audit
Resk	: Resiko Audit
e	: Error

3.4.6.2 Uji Parsial T-Tes

Uji parsial t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen secara parsial mampu menjelaskan variabel dependen (Nugroho,2005).

1. Jika $p\text{-value}(\text{sig}/2) < 0,05$ dan koefisien beta (+) maka H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
2. Jika $p\text{-value}(\text{sig}/2) > 0,05$ dan koefisien beta (-) maka H_a ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh atau berpengaruh negative terhadap variabel dependen.